

BAB IV

PENAFSIRAN AHMAD MUŞTAFÂ AL-MARÂGHÎ TENTANG HOMOSEKSUAL DALAM TAFSIRNYA

A. Penafsiran Al-Marâghî tentang Ayat-ayat Homoseksual

Ayat-ayat yang menceritakan tentang homoseksual berkisar dari kisah Nabi Lûth, karena homoseksual terjadi pertama kali pada pada masa Nabi Lûth.

1. Q.S. Al-A'raf/ 7 : 80-81

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
أَنْتُمْ لِتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

(80) "(Kami juga telah mengutus) Nabi Lûth (kepada kaumnya). Ingatlah ketika dia berkata kepada kaumnya, apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu didunia ini?"

(81) "Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas".¹

Al-Marâghî Nabi Lûth, ketika dia berkata kepada kaumnya seraya mengecam mereka apakah kamu sekalian melakukan perbuatan yang teramat buruk dan keji itu? Yang tak pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu di zaman apapun, tapi perbuatan itu termasuk hal-hal baru yang kamu buat dalam soal kerusakan. Sehingga kalian merupakan contoh dan teladan dalam hal perbuatan yang jahat dan buruk, maka kalian akan mendapatkan dosanya dan dosa

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 211.

dari siapa pun yang mengikuti kamu dalam melakukan perbuatan-perbuatan buruk itu sampai hari kiamat.²

Hal ini merupakan keterangan bahwa keburukan-keburukan yang mereka lakukan adalah bertentangan dengan tuntunan-tuntunan fitrah. Oleh sebab itu, maka tidak ada yang menginginkan oleh hati siapa pun dari umat sebelum mereka, di samping hal tersebut sangatlah bertentangan dengan petunjuk Agama.

Dalam ayat diatas kata *A-Ityan* (mendatangi) ialah mencari kenikmatan yang telah dianjurkan sesuai dengan tuntunan fitrah antara suami istri yang disebabkan oleh syahwat dan keinginan untuk memperoleh keturunan. Namun perlu dicatat disini mengenai perilaku mereka, bahwa mereka hanya menginginkan pelampiasan syahwat semata-mata, oleh karena itu mereka lebih rendah kelakuanya dari pada jenis binatang apapun, kerana binatang-binatang jantan mencari betinanya karena adanya dorongan syahwat dan keturunan yang dapat memelihara jenis dan populasinya. Bukankah anda mengetahui bahwa burung-burung dan serangga memulai kehidupan baru dengan berpasang-pasangan, diawali dengan membangun sarang-sarang dipucuk pohon atau di puncak-puncak gunung. Akan tetapi orang-orang yang durhaka itu tidak mempunyai tujuan lain kecuali memperturutkan syahwat-syahwat mereka belaka. Dan barang siapa yang menginginkan kelezatan-kelezatan semata, tidak menginginkan keturunan

² Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī *Tafsir Al-Marāghī* terj. Anwar Rosyidi, juz VIII (Semarang: Karya Toha Putra, 1974), 360-363.

berlebih-lebihan dalam menikmati kelezatan itu, sedang manfaatnya berubah menjadi bahaya dan kebaikannya menjadi keburukan.³

Hal ini menambah kecaman dan celaan terhadap mereka, seakan-akan hal itu tidak patut dilakukan oleh siapapun, Adapun firman Allah SWT *Min Dunin Nisa'* (bukan kepada wanita) adalah merupakan jihar, bahwa mereka melampaui orang-orang perempuan yang sebenarnya mereka adalah tempat pelampiasan syahwat bagi orang-orang yang mempunyai fitrah yang sehat tetapi mereka mengalihkan syahwat kepada selain wanita. Sesungguhnya kalian melakukan kekejian ini, namun kalian tidak menyesal atas perbuatan tersebut bahkan kalian adalah kaum yang berlebih-lebihan dalam melakukan kekejian dan dalam melakukan berbagai kekejian dan perbuatan yang lain dengan tidak berhenti dalam hal batas keseimbangan.

Ringkasan atau kesimpulan mengenai larangan hal ini adalah:

1. Homoseksual itu merusak generasi pemuda yang di akibatkan oleh pelampiasan syahwat secara berlebih-lebihan.
2. Hal ini merupakan tindakan yang merusak bagi perempuan yang suaminya berpaling dari mereka dan tidak memenuhi kewajiban mereka untuk melindungi mereka.
3. Berkurangnya keturunan, hal ini di akibatkan karena mereka tidak suka kawin dengan lawan jenis tetapi mereka lebih gemar mendatangi sesama jenis.⁴

³ Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī *Tafsir Al-Marāghī* terj. Anwar Rosyidi, juz VIII (Semarang: Karya Toha Putra, 1974), 364.

Menurut Quraish Shihab, homoseksual adalah orang yang melampaui batas. Beliau mengartikan melampaui batas adalah orang-orang yang telah benar-benar tertanam dalam dirinya atau yang biasa disebut dengan *fâhisyah*. Quraish Shihab mengemukakan bahwa *fâhisyah* merupakan bentuk pelanggaran sebagai fitrah manusia, serta menyalahgunakan potensi mereka sebagai makhluk hidup yang dapat berkembang dengan cara bereproduksi (melakukan hubungan seks yang berbeda jenis kelamin). Kaum nabi Lûth melakukan homoseksual hanya mengharapkan kenikmatan jasmani yang menjijikkan sambil melepaskan tanggung jawabnya. Ini belum lagi dampak negatif terhadap kesehatan jasmani dan rohani yang diakibatkannya.⁵

Buya Hamka didalam kitab Tafsir Al-Azhar, beliau memaparkan bahwa sesungguhnya perbuatan homoseksual (*liwâth* atau sodomi bagi kaum laki-laki yang menyukai sesama laki-laki) merupakan penyakit yang berpindah-pindah (menular), karena ketika laki-laki dewasa mensodomi laki-laki yang masih remaja dan belum pernah melakukan sodomi atau *liwâth* sebelumnya, maka sangat berkemungkinan ketika laki-laki remaja tersebut sudah tumbuh menjadi laki-laki dewasa, maka ia juga akan mensodomi laki-laki remaja yang lain, segitu seterusnya.⁶

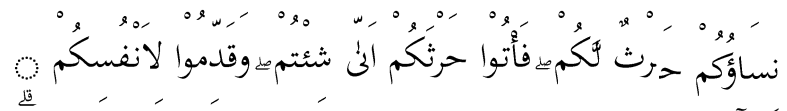
Dalam kehidupan perkawinan yang sah, masing-masing pasangan melindungi pasangannya dengan membatasi kesenangan yang dinikmatinya dan

⁴ Ahmad Muṣṭafâ Al-Marâghî *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi, juz VIII, 363-365.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* jilid 6 (jakarta : Lentera Hati, 2002), 160-162.

⁶ Abdul Malik Abdullah Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* jilid 4, (Depok: Gema Insani, 2020), 2428.

menjadikan hal itu sebagai sarana kehidupan sebagai orang tua, yang menjadi penyesalan bangsa dan yang melestarikan spesies manusia dari kepunahan. Al-Qur`an telah menjelaskan beberapa keterangan mengenai cara manusia dalam memenuhi kebutuhan seksualnya. Manusia sebagai makhluk yang paling mulia, telah diberikan anugerah berupa pelajaran bagaimana cara hidup yang baik. Allah telah mengajarkan tentang bagaimana cara bergaul dalam melakukan hubungan seksual antara suami dan istri sesuai dengan syariat Islam secara sempurna. Dengan mengikuti petunjuk Allah melalui Al-Qur`an, maka manusia akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 223



"istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu (bercampurilah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai, Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu".⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang berhubungan seksual antara suami dan istri dengan benar, bahwasannya seorang suami apabila ingin menyetubuhi istrinya harus dengan cara yang baik. Bagaimanapun caranya dalam melakukan hubungan seksual, Allah SWT memberikan karunia berupa nikmat kepada manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya asal dengan jalan yang telah diperintahkan Allah (melalui *farji*-nya).⁸

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 44.

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zhilāl Al-quran (Di bawah Lindungan alquran)* terj. As'ad Yasin dkk, juz 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 288.

Dari pemaparan data diatas bahwa Quraish Shihab dan Buya Hamka sependapat dengan Al-Marâghî mengenai Haramnya perilaku homoseksual. Pada ayat diatas memberikan pemahaman bahwa betapa mulianya kedudukan manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya. Karena Allah telah mengajarkan kepada setiap manusia bagaimana cara bergaul antara suami dengan istri secara baik. Dalam hal ini, Allah telah memerintahkan agar setiap manusia dapat memberikan keturunan sebagai regenerasi masa depan. Sebagaimana perkataan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya agar senantiasa memperbanyak keturunan demi terciptanya masyarakat muslim yang banyak dan semakin hiduplah agama Allah (Islam). Masih mengenai tujuan dari hubungan seksual antara suami dan istri, sebagaimana ayat di atas, dalam melakukannya agar jangan lupa untuk dijadikan sebagai bahan ketakwaan kepada Allah dengan mengingatnya. Jadikanlah setiap apapun yang dilakukan mengandung unsur kebaikan yang tentunya harus dilakukan dengan cara yang baik. Karena apapun yang kita lakukan pasti akan ada pertanggung jawaban nanti di akhirat.

Al-Qur'an menerangkan tentang cara manusia dalam memperbanyak keturunan, tentunya tidak bisa dilakukan apabila terdiri dari sesama jenis (homo), baik itu antara hubungan seksual laki-laki dengan laki-laki, ataupun hubungan seksual antara perempuan dengan perempuan. Hal semacam ini jelas tidak diperintahkan oleh Allah, karena Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan berpasang-pasangan (yang terdiri dari laki-laki dan perempuan) .

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dampak dari perbuatan ini sangatlah fatal untuk generasi bangsa kita. Banyak sekali hikmah dari

menghindari perbuatan homoseksual, maka dari itu jangan sekali-kali mendekati perbuatan tersebut. Adapun larangan homoseksual bukan hanya karena merusak kemuliaan dan martabat kemanusiaan, tetapi resikonya lebih besar lagi, yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker kelamin HIV atau AIDS, spilis, dan lain-lain.

2. Q.S. An-Naml/ 26 : 54-55

وَلَوْ طَآ اذْ قَالْ لَقَوْمِهٖ اَتَاتُونِ الْفَاحِشَةَ وَاَنْتُمْ تَبْصُرُونَ
 اَيْنَكُمْ لَتَاتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

(54) "(Ingatlah Kisah) Nabi Lûth ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji, padahal kamu mengetahui (kekejiannya)?"

(55) "Mengapa kamu mendatangi laki, bukan perempuan untuk memenuhi syahwat mu? Sungguh kamu adalah kaum yang melakukan perbuatan bodoh"⁹

أَتَاتُونَ الْفَاحِشَةَ (*Ata'tuna Al-Fâhisyah*) : perbuatan keji (perilaku kemaksiatan yang sangat buruk secara akal maupun hukum.

الرِّجَالَ (*Ar-rijal*) : hanya seekor hewan yang tidak memiliki akal yang melakukan hal tersebut.

مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ (*Min Duni Nisa*) : bahwa pekerjaan mereka melampiaskan nafsunya kepada pria ketimbang kepada wanita itu adalah sesuatu yang sangat hina dan keji,

بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ (*Bal antum qaumun tajhilun*) : bahwa yang mereka lakukan adalah pekerjaan orang-orang jahiliah yang tidak memiliki akal sama sekali.

Al-Marâghî menjelaskan Maksud dari ayat ini yaitu (ingatlah kisah Lûth ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji, padahal kamu mengetahui kekejiannya) dan ketika nabi Lûth berkata kepada

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 522-523.

kaumnya tentang larangan dan peringatan yang mereka kerjakan. "Sesungguhnya kalian akan Melakukan sebuah kemaksiatan yang tidak pernah di lakukan oleh seseorang pun sebelum kalian, padahal kalian mengetahui bahwa yang kalian kerjakan tersebut adalah sesuatu yang sangat buruk secara akal maupun hukum.

Kemudian nabi Lûth menjelaskan tentang segala pekerjaan yang mereka lakukan selama ini secara jelas agar mereka sadar dan paham lalu beliau berkata "apakah kalian mendatangi atau berhubungan sama seorang laki-laki dikarenakan syahwat yang seharusnya kalian tempatkan pada perempuan, sungguh kalian adalah kaum yang bodoh, seharusnya kalian mendatangi seorang wanita yang mana pada diri mereka terdapat perhiasan dan hal-hal yang cantik bukanya mendatangi seorang laki-laki, sungguh kalian adalah kaum yang sangat dungu.¹⁰

Dalam Tafsir Kemenag Ayat ini menerangkan kebejatan moral kaum Lûth. Oleh karena itu, Lûth memperingatkan mereka dengan keras, agar mereka menghentikan perbuatannya. Perbuatan kaum Lûth itu ialah:

1. Mereka melakukan perbuatan homoseksual, padahal mereka mengetahui bahwa perbuatan itu terlarang.
2. Perbuatan homoseksual itu mereka lakukan di muka umum, pada berbagai pertemuan, seakan-akan mereka menganjurkan agar orang lain melakukannya pula.
3. Bila mereka tidak dapat melakukan perbuatan itu pada seseorang dengan sukarela, mereka memaksanya. Oleh karena itu, kalau ada tamu-tamu yang

¹⁰ Ahmad Mustafa Al-Marâghî, *Tafsir Al-Maraghî* juz 19 terj. Anwar Rosyidi (Jakarta:Darul Ulum), 134.

singgah di negeri mereka, maka mereka berusaha agar tamu-tamu itu mau mengikuti kehendak mereka. Jika tamu-tamu itu enggan melakukannya, maka mereka akan memaksanya.¹¹

Menurut Al-Qurthubi dalam tafsirnya yaitu Allah SWT berfirman: "*Dan ingatlah kisah lûth ketika dia berkata kepada kaumnya.*" Yakni kami mengutus nabi Lûth, atau ingatlah kisah nabi Lûth ketika dia berkata kepada kaumnya." Mereka adalah penduduk atau kaum Sodom. Nabi Lûth AS berkata kepada kaumnya "*Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâhisyah,*" perbuatan jahat dan menjijikkan sedang kamu memperlihatkan(nya) " padahal perbuatan tersebut adalah sebesar-besar dosa yang kamu lakukan. Ada yang mengatakan bahwa kamu berhubungan seksual dengan sesama jenis, dan kamupun menyaksikan orang yang berbuat demikian. Mereka tidak menutupi perbuatan mereka, bahkan sudah merupakan perbuatan biasa dan itu dilakukan disebabkan kekafiran dan kedurhakaan mereka yang sudah melebihi batas "*Mengapa haram mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita?*" ungkapan semakna diulang kembali, sebab, apa yang mereka lakukan sungguh jahat dan busuk, sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). " Tidak tahu tentang haramnya perbuatan tersebut atau tidak mengetahui akibat yang bakal diterima.¹²

Menurut Ibnu Katsir menafsirkan bahwa: "Allah SWT berfirman mengisahkan Bagaimana Nabi Lûth as, telah memberi peringatan kepada

¹¹ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-naml-ayat-54-58/> diakses 29 November 2023, 15:27.

¹² Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 13, terj. Mahmud Hamid Utsman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), 551-553.

kaumnya tentang murka Allah atas perbuatan keji (*fâhisyah*) yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun dari Bani Adam sebelum mereka. Perbuatan keji termasuk ialah (homoseksual) laki-laki bersetubuh dengan sesama lakinya dan meninggalkan wanita yang Allah telah menakdirkannya sebagai partner lelaki untuk berbuat itu. Allah berfirman: “*Mengapa kamu melakukan fahisyah itu terang-terangan saling melihat dan menyaksikan diantara masing-masing pasangan? Adakah kamu lakukan itu untuk memenuhi nafsu birahimu? Sungguh kamu ini adalah orang-orang yang bodoh tidak mengetahui apa akibat yang akan timbul dari perbuatan mungkar itu*”. Maka jawaban kaum Lûth terhadap peringatan nabi tidak lain dan tidak bukan melainkan mengusirnya bersama keluarganya dari negeri. Mereka berkata: keluarkanlah Lûth dan keluarganya dari negerimu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang mengaku dirinya bersih dan suci”.

Maka tatkala mereka sudah memutuskan akan melaksanakan rencana pengusiran Lûth itu Allah menurunkan mereka di atas mereka berupa hujan batu yang membinasakan mereka semuanya tidak terkecuali istri Nabi Luth sendiri yang memang sependirian dengan kaumnya melawan suaminya sendiri yakni Nabi Lûth, maka ia tidak termasuk diantara orang-orang yang diselamatkan Allah dari bencana hujan batu ketika suaminya dan keluarganya yang setia terhindar dari malapetaka tersebut.¹³

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 6 (Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), 225-226.

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menegaskan terhadap perilaku kaum nabi Lûth, sesungguhnya kaum nabi Lûth adalah kaum yang bodoh, pantas saja jika kalian menyimpang dari perintah Allah. Nabi Lûth telah melarang kalian untuk melakukan perbuatan keji tersebut tetapi kalian tetap saja melakukannya, dan kalian sudah mengetahui akibat apa yang akan terjadi dengan diri kalian masing-masing. Dalam Al-Qur`an Allah telah memerintahkan kepada hamba nya untuk hidup berpasang-pasangan, untuk mendapatkan kebahagiaan dan memperbanyak keturunan. Tetapi kaum nabi Lûth tetep saja mendatangi laki-laki hanya untuk memuaskan nafsu, sedangkan mereka mengangguri istri-istri mereka.

3. Q.S. Hud/ 11 : 77-79

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ
 وَجَاءَهُ قَوْمَهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمَنْ قَبْلَ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يٰقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ
 لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزَوْنَ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ
 قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

(77) "Ketika para utusan kami (Malaikat) itu datang kepada Luth dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia Luth berkata ini adalah hari yang amat sulit"

(78) "Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergesa-gesa. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji, Luth berkata"Hai kaumku, inilah putri-putri ku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan namaku terhadap tamuku ini. Tidak adakah diantaramu seorang yang berakal?"

(79) " Mereka menjawab : Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa sebenarnya yang kami kehendaki"¹⁴

سعى بهم (*Si'a bihim*) : Luth mengalami kesusahan dan kesedihan dengan kedatangan para malaikat.

آذرع , الذراع (*Az-zar'u dan Az-zir'au*) : puncak kekuatan.

العصيب (*Al-Asîbu*) : Sakit sekali.

أهرع , هرع (*Huria dan Uhria*) : Tergesa-gesa.

لا تخزون (*La-Tukhzuni*) : janganlah kalian memalukan aku.

الضيف (*Ad-Daifu*) : Tamu, dalam arti jamak atau Mufrad.

الرشيد (*Ar-Rasyidu*) : Orang yang berakal dan sadar.

Al-Marâghî berpendapat bahwa Dan tatkala malaikat-malaikat kami datang kepada Lûth, maka kedatangan mereka membuat Nabi Lûth susah dan mereka tidak mampu untuk menanggung jamuan mereka karena dia menduga kaumnya akan datang, lalu berbuat kurang ajar terhadap tamu-tamunya itu, seperti kebiasaan mereka yang sudah-sudah. Menurut suatu riwayat, bahwa para Malaikat itu datang kepada Nabi Lûth dalam rupa pemuda, dengan wajah yang indah. Dan berkatalah Nabi Lûth "*Inilah hari yang sangat buruk dan besar bencananya*". Dan kaum Lûth datang kepadanya bergesa-gesa, seolah ada orang yang menggiring mereka karena tuntutan kekejian yang ada dalam hati mereka.

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 304-305.

Sebelum kedatangan para malaikat itu, kaum Nabi Lûth memang telah melakukan banyak keburukan yang paling keji ialah perbuatan yang tidak disetujui oleh fitrah dan undang-undang Ilahi maupun manusia. Yaitu menggauli sesama jenis secara terang-terangan dilakukan ditempat-tempat perkumpulan mereka. Nabi Lûth berkata "*Hai kaumku, inilah putri-putri ku, Mereka lebih suci bagimu, maka kawinilah mereka*". Yang dimaksud putri-putriku disini ialah putri-putri kaumnya. Karena seorang Nabi bagi kaumnya adalah seperti seorang Bapak dalam keluarganya, sebagaimana Ibnu Abbas mengatakan: Dan termasuk dalam kata-kata itu ialah istri-istri mereka yang telah mereka setubuhi, atau wanita-wanita lain yang siap untuk dikawini. Sedang yang dimaksud oleh Nabi Lûth adalah bahwa mereka menikmati wanita-wanita itu dengan jalan mengawini mereka, karena lebih suci dari bergelimang dalam dosa *liwâth* dan perkawinan itu dapat mengendalikan kebinalan syahwat dan juga aman dari kerusakan.¹⁵

Takutlah kamu kepada Allah, dan hati-hatilah terhadap hukuman-Nya, jika kamu melkukan kekejian yang kamu pinta, Dan janganlah kamu menghinakan aku dan membencanai aku dengan membuatku malu terhadap tamu-tamuku, karena menghina tamu-tamu ku berarti juga mengjina tuan rumah dan membuatnya malu. Tidak adakah diantara kamu orang yang mempunyai kesadaran dan kebijaksanaan yang mencegah siapa saja yang hendak melakukan kekejian terhadap tamu-tamuku, lalu menghalangi mereka dari keinginan mereka itu.

¹⁵ Ahmad Muṣṭafâ Al-Marâghî *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi, Juz 12 (Semarang: Karya Toha Putra, 1974), 119-120.

Mereka berkata, sesungguhnya kamu mengetahui sebelumnya bahwa kami tidak mempunyai keinginan pada putri-putrimu untuk mengawini mereka, sehingga kamu memalingkan kami dari apa yang kami kehendaki dengan menawarkan mereka kepada kami. Dan sesungguhnya, kamu pun benar-benar tahu apa yang kamu kehendaki, yaitu berkencan dengan laki-laki dan sesungguhnya tidak ada yang lebih kami sukai selain itu. Jadi kaum Nabi Lûth itu telah bertekad untuk melakukan apa yang mereka kehendaki atau inginkan dengan syahwatnya.¹⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dari awal kaum ini sudah diperingati bahwa jangan pernah mendekati perbuatan-perbuatan yang menyimpang seperti homoseksual ini, karena Allah telah menjanjikan hukuman yang setimpal untuk pelakunya.

Menurut Buya Hamka menjelaskan dalam kitab tafsir Al-Azhar bahwa para pelaku homoseksual di jaman modern ini pun memiliki persamaan dengan kaum sodom di jaman nabi Lûth, yakni mereka sama-sama tidak tertarik kepada lawan jenisnya. Terbukti ketika di era pemerintahan kolonial Belanda yang mendirikan perkumpulan bagi orang-orang yang menyukai sesama jenis. Bahkan pada perkembangan jaman sekarangpun sebagian dari mereka memilih untuk tidak menikah, namun terdapat juga sebagian dari mereka memilih menikah tetapi atas dasar paksaan dari keluarga, sehingga mereka menelantarkan istri-istri mereka dengan tidak memberikan hak batin.¹⁷

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Marâghî *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi, dkk, Juz 12, 122.

¹⁷ Abdul Malik Abdullah Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* jilid 4, (Depok: Gema Insani, 2020), 3515-3518.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah*, bahwa Ketika para malaikat utusan Kami datang kepada Nabi Lûth dalam bentuk pemuda-pemuda tampan, Lûth merasa susah dan menderita. Ia merasa tidak dapat melindungi mereka dan merasa susah dengan keberadaan mereka karena takut perilaku jelek kaumnya akan tertuju kepada mereka. Ia berkata, "Ini adalah hari yang teramat sulit." Setelah mengetahui tetamu Nabi Lûth itu, dengan bergegas, kaumnya datang kepada Lûth. Sebelum itu mereka terkenal sering melakukan perbuatan-perbuatan keji. Lûth berkata kepada mereka; "Hai kaumku, inilah putri-putriku, kawinilah mereka. Ini lebih suci bagi kalian daripada berbuat keji dengan laki-laki. Bertakwalah kepada Allah. Peliharalah diri kalian dari siksaan-Nya. Jangan kalian permalukan aku dengan mengganggu tamu-tamuku. Tidak adakah di antara kalian seseorang yang berakal sehat yang dapat menyelamatkan kalian dari jurang kesesatan dan mencegah kejahatan kalian? Mereka berkata, "Hai Luth, kamu tahu bahwa kami tidak pantas menikahi putri-putrimu dan sama sekali kami tidak menyukai mereka. Tentunya kamu sangat tahu apa maksud kedatangan kami kepadamu".¹⁸

Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir *Al-Munir*, bahwa beliau menafsirkan ayat ini ingatlah Lûth ketika dia berkata kepada kaumnya sembari menghina, "apakah kalian melakukan perbuatan keji yang tidak pernah dilakukan oleh siapa pun sebelum kalian dizaman apapun. Perbuatan itu adalah ciptaan kalian, kalian akan mendapatkan dosa setiap orang yang akan melakukannya". Ini menunjukkan bahwa itu adalah perbuatan yang bertentangan dengan fitrah.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* jilid 6 (jakarta: Lentera Hati, 2002), 309-311.

Sesungguhnya kalian mendatangi dubur-dubur lelaki dan tidak mau menyentuh perempuan di kemaluan mereka. Artinya kalian berpaling dari perempuan dan apa yang diciptakan oleh Tuhan kalian dari diri perempuan, malah beralih mendatangi laki-laki. Ini adalah penyimpangan dan perbuatan berlebihan kalian serta kebodohan. Sebab perbuatan itu adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Mereka adalah kaum yang mempunyai tradisi berlebih-lebihan dan melampaui batas segala sesuatu. Di antaranya adalah mereka berlebihan dalam melampiaskan syahwat sampai mereka melampaui batas kebiasaan kepada yang tidak biasa.¹⁹

Dari beberapa pemaparan penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa kaum nabi lûth adalah kaum yang melakukan perbuatan keji, yang mana perbuatan tersebut sangatlah dilarang. Mereka sangat menunjukkan sikap berlebihan dalam kelezatan-kelezatan, pelampauan batas akal dan fitrah manusia serta kebodohan mereka atas akibat dari perbuatan mereka. Hal ini karena mereka tidak bisa mengukur bahaya dari perbuatan itu, seperti penyakit HIV yang di era sekarang di kenal dengan penyakit yang sangat berbahaya dan mematikan.

4. Q.S. Al-Ankabut/ 29 : 28-29

وَلَوْ طَآ اذْ قَال لِقَوْمِه اَنكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
 اِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِه اِلَّا
 اَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ

¹⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 6, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk Cetakan pertama (Jakarta: Gema Insani, 2016) 373-375.

(28) " Dan ingatlah ketika Lûth berkata kepada kaumnya : "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu".

(29) "Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki. Meyamun dan mengerjakan kemungkaran ditempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: Datangkanlah kepada kami azab Allah jika Kamu termasuk orang-orang yang benar".²⁰

ألفا حشنة (*Al-Fâhisyah*) : perbuatan buruk yang tidak disukai oleh jiwa-jiwa yang mulia.

أسبيل (*As-Sabil*) : jalan (mereka menentang bagi jalan yang dilalui dengan membunuh dan mengambil uang atau merampas).

(Dan (ingatlah), ketika Lûth berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu melakukan perbuatan tidak senonoh yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun di dunia ini sebelum kamu.”) Artinya, ingatlah kisah Nabi Lûth ketika Kami utus dia kepada kaum Sodom, Dia berteman dengan mereka dan mendatangi mereka, dan mereka menjadi umatnya. Dia mengutuk perbuatan-perbuatan jahat mereka dan perbuatan-perbuatan buruk mereka, yang merupakan hal yang mereka sukai dan tidak ada seorang pun sebelum mereka yang mendahului mereka dalam melakukannya. Karena kebrutalannya, dan rasa jijik terhadap sifat-sifat sehat mereka.

Kemudian beliau merinci perbuatan amoral ini dan berulang kali mencelanya, dengan mengatakan:

1. (Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi kepada laki-laki?) dengan mendatangkan syahwat agar mereka dapat menikmati dirinya sebagaimana mereka menikmati wanita.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 550-551.

2. (Dan kalian memblokir jalan atau menyamun) yaitu, kalian berdiri di jalan, menyerang orang yang lewat, membunuh mereka dan mengambil uang mereka.
3. (Dan mengerjakan kemungkaran ditempat-tempat pertemuanmu) yaitu, kalian melakukan tindakan dan perkataan diperkumpulan dan masyarakat kalian yang tidak pantas dan memalukan bagi mereka yang memiliki watak bawaan yang sehat dan pikiran yang jernih dan bijaksana.²¹

Tafsir Al-Qurthubi menafsirkan bahwa: Allah SWT berfirman, “dan ingatlah ketika Lûth berkata kepada kaumnya Al Kisa’i mengatakan makna dari ayat tersebut adalah telah mengutus nabi Lûth. Al Kisa`i berkata, "Saya lebih suka dengan pendapat ini, boleh juga mengartikan ayat tersebut dengan "Ingatlah ketika Lûth berkata kepada kaumnya tentang perbuatan mereka yang buruk". "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu. "Qira`ah telah dijelaskan sebelumnya dalam surah Al-A'raf. Kisah tentang nabi Lûth dan kaumnya telah diceritakan dalam surah Al-A'raf dan surah Hud, Dan mereka menyamun ada yang mengatakan, bahwa kaum nabi lûth adalah para perampok yang suka mencegat orang yang sedang dalam perjalanan, mereka sering membunuh dan merampas harta yang mereka bawa.²²

²¹ Ahmad Muṣṭafâ Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî* juz 20 (Jakarta:Darul Ulum,1974), 134.

²² Syaikh Imam al-Qurthubi *Tafsir al-Qurthubi* terj. Fathurrahman dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hal.868- 867.

Menurut Ibnu Katsir, beliau menafsirkan bahwa: Allah SWT berfirman mengisahkan Nabi Lûth yang mencela kaumnya, karena perbuatan-perbuatan mungkar dan keji yang mereka lakukan sehari-hari, perbuatan-perbuatan yang menandakan hilangnya pegangan moral dan akhlak mereka sudah sangat jauh, mereka tersesat dari petunjuk Ilahi yang dibawa oleh rasul-rasul sebelum Nabi Lûth.²³

Ketika dia (Lûth) putus asa dalam membimbing umatnya dan mengikuti nasihatnya, dia meminta Allah untuk membantunya, dan dia berkata: (Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku kemenangan atas orang-orang yang berbuat kerusakan.”) Artinya, dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku kemenangan atas orang-orang yang menciptakan perbuatan maksiat dan menjadikannya sebagai tradisi bagi orang-orang setelah mereka, dan mereka tetap memaksakannya. dan menjadikan janji kami kepada mereka sebagai olok-olok dan olok-olok.” Maka turunkanlah kepada mereka azab dari surga karena kemaksiatan mereka.²⁴

Dari pemaparan data diatas bahwa Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi sependapat dengan Al-Marâghî bahwasanya, kebodohan mereka (kaum Lûth) telah membawa mereka dalam jurang kehinaan. Bagaimana tidak, secara moral perilaku tersebut sangat merusak generasi kaum di masa yang akan datang. Bahkan perilaku buruk tersebut menyebabkan rusaknya proses perkembangan manusia dalam berreproduksi untuk memperbanyak keturunan. Karena cara yang

²³ Ibnu Katsir *Tafsir Ibnu Katsir* terj. Salim Bahreisy (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004) 464.

²⁴ Aḥmad Muṣṭafā Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi dkk, juz 20 (Jakarta: Darul Ulum, 1974), 135.

mereka lakukan yaitu melalui dubur, sehingga tidak mungkin untuk mendapatkan keturunan. Mereka hanya melampiaskan nafsunya kepada sesama jenis, hal ini adalah perilaku yang sangat menjijikkan.

B. Akibat perilaku Homoseksual

Al-Marâghî menafsirkan tentang adzab yang diberikan oleh Allah kepada kaum Nabi Lūth yang terdapat pada surah Al-A'raf ayat 84 :

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا عَدِيدًا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

*"Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu"*²⁵

Al-Marâghî menafsirkan ayat ini bahwa (Dan Kami turunkan hujan ke atas mereka) hujan adalah realitas di dalam hujan itu adalah perumpamaan yang serupa dengan banyaknya kebaikan dan keburukan yang datang dari langit atau bumi, yaitu dan Kami turunkan hujan kepada mereka. yang khasiatnya luar biasa, dengan batu-batu yang digunakan untuk melemparinya, dan disebutkan dalam surat Hud dan Al-Hijr bahwa itu adalah batu-batu yang diberi tanda serpih, yaitu diberi tanda putih di merahnya.

Alasan terjadinya hujan batu di atasnya mungkin karena adanya angin topan yang membawa batu-batu tersebut dan melemparkannya ke arahnya, atau karena batu-batu tersebut berasal dari beberapa bintang yang hancur yang oleh para astronom disebut meteorit, yang merupakan sisa-sisa dari pecahan tersebut. planet yang ditarik Bumi kepadanya, jika ia menjadi dekat. Ini adalah meteor-

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 211.

meteor yang terlihat pada malam hari, dan sering terbakar karena kecepatan dan intensitas tarik-menariknya, jika ada di antaranya yang luput dari pembakaran dan mencapai tanah, maka akan menjadi panas dan jatuhnya akan menimbulkan suara yang keras. beberapa dari batu-batu ini dan menempatkannya di monumen.²⁶

(Maka lihatlah apa kesudahan para penjahat itu) Maksudnya, lihatlah wahai orang-orang yang memperhatikan kisah-kisah ini dan merenungkannya dengan baik, agar mengetahui tentang azab bangsa-bangsa atas dosa-dosanya di dunia sebelum akhirat, dari azab ini. adalah akibat wajar dari hal itu, karena Anda melihat bahwa kemewahan dan imoralitas merusak moral. Bangsa-bangsa dan menghancurkan kekuatan mereka dan memecah belah perkataan mereka dan menjadikan mereka sekte-sekte dan pihak-pihak yang bermusuhan, maka Allah akan memberikan kekuatan. Dia memiliki seseorang yang mempermalukannya, merampas kemerdekaannya, dan menundukkannya demi keuntungannya sendiri, dan dia akan terus melakukannya sampai dia punah dan termasuk di antara orang-orang yang binasa.²⁷

Dalam tafsir kemenag Allah membinasakan kaum Nabi Lûth dengan batu yang disebut dengan batu *sijjil* diturunkan dari langit laksana hujan, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hijr/15: 74

فَجَعَلْنَا عَلَيَّهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ

²⁶ Aḥmad Muṣṭafâ Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi dkk, juz 8 (Jakarta: Darul Ulum, 1974), 205.

²⁷ Aḥmad Muṣṭafâ Al-Marâghî, *Tafsir Al-Marâghî* terj. Anwar Rosyidi dkk, juz 8, 206.

"Maka kami jungkir balikkan negeri itu dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras".²⁸

Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11: 82

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سَجِيلٍ مَّنضُودٍ

"Maka ketika keputusan kami datang, kami menjungkir balikkannya negeri kaum Nabi Lûth dan kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar".²⁹

Pada ayat ini Allah menunjukkan kekuasaan-Nya kepada nabi Muhammad SAW dan umatnya agar mengambil pelajaran dari peristiwa dan perilaku orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-rasul-Nya. Jika Allah menghendaki kebinasaan mereka, hal ini dapat terjadi dengan sebab-sebab yang alami, umpamanya gempa bumi, penyakit wabah, peperangan, korban fitnahan dan dapat pula dengan sebab-sebab luar biasa seperti banjir bandang yang menenggelamkan kaum Nabi Nuh, angin kencang yang menghempaskan kaum Nabi Hud, petir yang membinasakan kaum Nabi Saleh dan hujan batu yang membinasakan kaum Nabi Lûth.³⁰

Menurut Muhammad Rashfi dalam kitabnya *al-Islam wa al-Tib*, sebagaimana dikutip oleh Sayyid Sabiq, bahwa Islam melarang keras homoseksual, karena mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat, antara lain:

- a. Seorang homo tidak mempunyai keinginan terhadap wanita. Jika mereka melangsungkan perkawinan, sang istri tidak akan mendapatkan kepuasan

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 354.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : PT. Khairul Bayaan, 2005) 305.

³⁰ Al-Qur'an Kemenag, diakses pada sabtu 25 November 2023 pukul 14.34

biologis, karena nafsu berahi suami telah tertumpah ketika melangsungkan homoseks terhadap laki-laki yang diinginkannya. Akibatnya, hubungan suami-istri menjadi renggang, tidak tumbuh rasa cinta dan kasih sayang, dan tidak memperoleh keturunan, sekalipun istrinya subur dan dapat melahirkan.

- b. Perasaan cinta dengan sesama jenis membawa kelainan jiwa yang menimbulkan suatu sikap dan perilaku ganjil. Seorang homo kadang-kadang berperilaku sebagai laki-laki dan kadang-kadang sebagai perempuan.
- c. Mengakibatkan rusaknya saraf otak, melemahkan akal, dan menghilangkan semangat kerja.³¹

Di samping akibat negatif di atas, ada pula akibat yang sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup seseorang, yakni berjangkitnya penyakit Aids. Penyakit Aids yang menyebar ke berbagai penjuru dunia cukup menggetarkan para pelaku penyimpangan seks, karena kedokteran masih sulit menemukan obat untuk menyembuhkan penderitanya. Penderita Aids akan kehilangan daya ketahanan tubuhnya, akibat serangan bakteri yang menggerogoti pembuluh darah, kulit, tubuh, dan alat kelamin. Korban penyakit Aids telah banyak, terutama di Eropa dan Amerika Serikat. Hasil survei di Amerika Serikat tahun 1985 ditemui 12.000 penderita Aids. Dari jumlah ini 73% akibat hubungan

³¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah* terj. Abu Aulia dan Abu Syaqqina, jilid II (Jakarta: PT. Pustaka Abdi Bangsa, 2017), 380.

free sex, terutama homoseks, 17% akibat penyalahgunaan obat narkotik atau sejenisnya, dan 2,5% akibat transfusi darah.³²

Selain penyakit Aids ada pula penyakit kelamin lainnya, yaitu sipilis. Menurut seorang ahli medis Prancis, di Prancis setiap tahunnya ada 30.000 orang meninggal karena penyakit ini. Sementara itu, di Amerika terdapat sekitar 30.000 sampai 40.000. Menurut para ahli, penyakit ini menular dengan hubungan seksual, seperti zina, homoseks, dan lesbian. Kuman sipilis berkembang biak melalui luka, yang menular dengan cepat. Penyakit ini sangat berbahaya, penderitanya dapat menjadi lumpuh karena lemahnya daya tahan tubuh, dan membawa kematian.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan perilaku homoseksual ini sangat merugikan generasi bangsa. Dengan banyaknya pelaku homoseksual hal ini menyebabkan rusaknya generasi muda, memutus keturunan, merusak akhlak, merusak fitrah laki-laki dan wanita, hingga dapat menyebabkan gangguan mental dan kesehatan. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak agar lebih menjaga anaknya dalam bergaul di lingkungan sekitar dan menutup celah dari pornografi misalnya mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan handphone.

sangat jelas bahwa perilaku homoseksual sangat berpengaruh pada kesehatan fisik, yaitu pada bagian mulut, alat kelamin, atau tempat pembuangan kotoran (anus), walaupun menggunakan alat pengaman, seperti kondom. Kuman, virus atau bakteri dapat masuk ke dalam mulut dengan oral seks, bahkan dapat

³² Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: Karya Unipress, 1988), 39.

³³ Fathi Yakan, *al-Islam wa al-Jins*, terj. Syarif Halim (Jakarta: Al Hidayah, 1989), 47-71.

menimbulkan peradangan mulut atau yang terparah adalah kanker mulut. Selanjutnya pada bagian alat kelamin (penis) akan menularkan penyakit kelamin menular HIV, syphilis, hepatis B atau penyakit kelamin lainnya. Pada bagian anus akan terjadi peradangan dan bahkan kerusakan bagian anus.